

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD 'AISYIYAH  
KOTA MALANG**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Pedagogi



**Disusun Oleh:**

**Ridya Ningrum Wulandari**  
**202110660211015**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2023**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatnya dan karunianya, sehingga tesis yang berjudul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD ‘Aisyiyah Kota Malang” dapat terselesaikan.

Selama penyusunan tesis ini, penulis sadar bahwa semuanya tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, arahan dan motivasi baik secara langsung atau tidak langsung dari segenap pihak. Penulis mengucapkan terimakasih tidak terhingga kepada :

1. Prof. H. Akhsanul In'am, Ph.D. sebagai Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd. sebagai Kaprodi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd. dan Dr. Agus Tinus, M.Pd. sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran dalam penyelesaian proposal tesis.
4. Segenap staf pengajar Program Magister Pedagogi yang telah banyak memberikan arahan dalam penyempurnaan tesis.
5. Kepala Sekolah dan segenap guru karyawan ‘Aisyiyah Kota Malang
6. Teman teman seperjuangan Magister Pedagogi angkatan 2021, yang telah sama sama saling mendukung dalam proses penyelesaian tesis.
7. Tak lupa juga ucapan beribu terimakasih kepada kedua orang tua, yang telah mendukung penuh baik secara materiil ataupun secara moril sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi.....	iv
ABSTRAK.....	v
<b>A. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>B. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	5
Sekolah Dasar.....	5
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .....	6
Pembelajaran Kokurikuler dalam P5.....	8
Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	10
Kurikulum Merdeka .....	10
<b>C. METODE PENELITIAN</b> .....	13
Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
Subjek Penelitian.....	14
Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
Instrument Penelitian.....	14
Teknik Pengumpulan Data.....	15
Analisis Data .....	16
Uji Keabsahan Data.....	17
<b>D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b> .....	18
Hasil Penelitian.....	18
Pembahasan Penelitian .....	33
<b>E. KESIMPULAN</b> .....	38
<b>F. SARAN</b> .....	39
<b>G. RUJUKAN</b> .....	40
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Instrumen Penelitian ..... 15



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kegiatan P5 Kelas I dan IV.....26



**ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN  
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA  
KURIKULUM MERDEKA DI SD 'AISYIYAH KOTA  
MALANG**

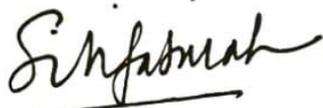
Diajukan oleh :

**RIDYA NINGRUM WULANDARI**  
**202110660211015**

Telah disetujui

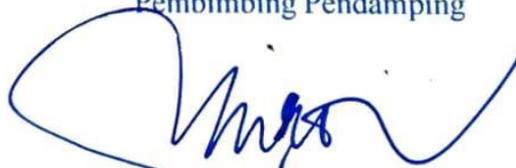
Pada hari/tanggal, Selasa 01 Agustus 2023

Pembimbing Utama



**Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd**

Pembimbing Pendamping



**Dr. Agus Tinus, M.Pd**

Direktur  
Program Pascasarjana



**Prof. Akhsanul In'am, Ph.D**

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Matematika



**Dr. Agus Tinus, M.Pd.**

# **T E S I S**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**RIDYA NINGRUM WULANDARI**

202110660211015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Selasa/ 01 Agustus 2023  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## **SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd.**  
**Sekretaris** : **Dr. Agus Timus, M.Pd.**  
**Penguji I** : **Dr. Ichsan Anshory AM, M.Pd.**  
**Penguji II** : **Dr. Erna Yayuk, S.Pd., M.Pd.**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **RIDYA NINGRUM WULANDARI**  
NIM : **202110660211015**  
Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA DI SD 'AISYIYAH KOTA MALANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Agustus 2023

Yang menyatakan,

  
  
**RIDYA NINGRUM WULANDARI**

## ABSTRAK

Wulandari, Ridya Ningrum. *Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (I) Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd. Pembimbing (II) Dr. Agus Tinus, M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini akan membahas terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan faktor pendukung serta penghambat saat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang serta hasil dari Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang sudah dijabarkan menggunakan teori model *Goerge.C.Edward III* yang memiliki 4 faktor dalam teorinya berjalan dengan baik; (2) Faktor pendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang berasal dari Kerjasama antar warga sekolah yang mendukung adanya pembelajaran berbasis proyek, serta dukungan pihak eksternal untuk mewujudkan proyek berbasis taraf internasional, hambatan yang muncul adalah kurangnya referensi proyek, dan (3) hasil dari tujuan pembelajaran proyek adalah mewujudkan 6 aspek Profil Pelajar Pancasila dimana setiap aspek tersebut diwujudkan dalam pembelajaran kokurikuler sekolah.

**Kata Kunci :** *Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar*



## ABSTRACT

Wulandari, Ridya Ningrum. *Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Independent Curriculum at SD 'Aisyiyah Malang City*. Thesis. Master of Pedagogy. University of Muhammadiyah Malang. Supervisor (I) Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd. Supervisor (II) Dr. Agus Tinus, M.Pd.

The purpose of this study will discuss the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and supporting and inhibiting factors during the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Independent Curriculum at SD 'Aisyiyah Malang City and the results of the Implementation of Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) in the Independent Curriculum at SD 'Aisyiyah Malang City. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The results showed that (1) Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Independent Curriculum at SD 'Aisyiyah Malang City has been described using the theory of the Goerge.C.Edward III model which has 4 factors in its theory running well; (2) Supporting factors for the implementation of the Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) Project in the Independent Curriculum at SD 'Aisyiyah Malang City come from cooperation between school residents who support project-based learning, as well as external party support to realize international level-based projects, obstacles that arise are the lack of project references, and (3) the result of the project's learning objectives is to realize 6 aspects of the Pancasila Student Profile where each aspect is Embodied in school co-curricular learning.

**Keywords:** *Curriculum Merdeka, Pancasila Student Profile, Elementary School*

## A. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi yang lebih esensial dan membantu pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan zamannya. Dalam kurikulum merdeka ini lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan *soft skills* dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka memberikan waktu yang lebih untuk menyampaikan materi esensial sehingga pembelajaran dapat dipelajari secara mendalam dan lebih luas dengan didukung kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Untuk mengimplementasikan kurikulum ini, guru dapat lebih fleksibel dalam menyampaikan materi pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dapat melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Ahmad, 2022). Kebijakan pembaharuan kurikulum ini salah satunya ialah mengatasi krisis pembelajaran yang ada di Indonesia, berdasarkan beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik di Indonesia kurang menguasai kemampuan literasi dasar seperti memahami isi bacaan sederhana dan tidak mampu menguasai kemampuan numerasi dasar seperti mengidentifikasi, menelaah, hingga mengimplementasikan konsep matematika dasar di kehidupan sehari-harinya (Hamdi et al., 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik, meliputi Pembelajaran Intrakurikuler yang dapat dilaksanakan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang diberikan oleh guru maupun lingkungan sekitar. Tentunya hal ini memberikan kebebasan bagi guru untuk menentukan dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan acuan perbedaan setiap karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian, pembelajaran Kokurikuler yang merupakan salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka

ini yakni Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan dan perbaikan karakter serta kompetensi umum. Yang terakhir, pembelajaran Ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan pilihan dan minat peserta didik dan sumber daya satuan pendidik. Alokasi waktu pembelajaran pada badan structural kurikulum dituliskan secara total keseluruhan dalam satu tahun dan dilengkapi oleh saran alokasi waktu pembelajaran jika disampaikan secara mingguan atau reguler (Ahmad, 2022).

Salah satu bentuk tindakan nyata dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yakni melalui pembentukan karakter. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai dan karakter yang sangat diperlukan terutama dalam menata keseimbangan antara kemajuan perkembangan jaman (teknologi) dan sumber daya manusianya (Kurniawaty et al., 2022). Pelajar Indonesia diharapkan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta manusia yang unggul dan produktif pada abad ke 21 ini. Dengan demikian, seluruh pelajar Indonesai memiliki jiwa yang Tangguh dalam menghadapi segala perubahan dan tantangan, khususnya mereka dapat berkontribusi dalam upaya pembangunan global yang berkelanjutan. Adanya Profil Pelajar Pancasila yang dicetuskan dalam Kurikulum Merdeka ini memberikan dampak positif dan memberikan kebermanfaatn untuk mengembangkan karakter diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Hamzah et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk nyata implementasi konsep kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini, Adapun tujuannya untuk mendukung mutu atau kualitas Pendidikan di Indonesia terkait dalam penanaman karakter (Trijaka, 2021). Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan konsep integritas Indonesia sebagai sebuah bangsa, diharapkan dengan adanya Profil Pelajar Pancasila menjadi nilai etika bagi anak-anak muda atau generasi penerus bangsa Indonesia. Secara substansi dan formal fungsi kependidikan secara instrinsik berkaitan dengan nilai sosial kultural,

maupun ilmiah ( mental intelektual-rasional) bahkan nilai religiusitas (Hidayah & Suyitno, 2021).

Dalam rangka memperbaiki dan membentuk karakter anak bangsa yang professional dan bermoral maka sangat dibutuhkan Pendidikan karakter Pancasila. Dengan adanya perubahan dan pengaruh budaya luar negeri yang semakin hari berkembang pesat, maka dari itu sebagai warga negara yang berpendidikan Pancasila harus berpegang teguh menjaga identitas bangsa. Adanya penanaman karakter yang diajarkan dalam Profil Pelajar Pancasila ini akan menjaga ketertiban terhadap moral dan norma-norma sosial yang berlaku di sekitar (Setyowati et al., 2022). Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai karakteristik (budi pekerti), ciri fisik, dan pemikiran peserta didik yang akan menjadi “manusia” di lingkungan masyarakatnya. Oleh sebab itu, Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk membantu mengembangkan potensi atau bakat minat peserta didik dan mentransformasikannya menjadi manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur. Hal ini tentunya sesuai dengan visi Pendidikan Indonesia yakni terciptanya pelajar Pancasila, dengan dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi tersebut dapat membuktikan bahwasanya Profil Pelajar Pancasila tidak hanya focus terhadap kemampuan kognitif, namun juga peduli sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia global (Hamzah et al., 2022). Kegiatan Profil Pelajar Pancasila secara global adalah menguatkan karakter dan mengharapakan hadirnya Sumber Daya Manusia Indonesia yang lebih unggul.

Profil Pelajar Pancasila dikemas dengan nama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan proyek ini memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, melakukan sintesa, dan menghasilkan informasi berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan melalui Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini memberikan wajah baru Pendidikan masa kini, pemberian pembelajaran terkesan lebih modern dan lebih inovatif serta praktis. Dalam kegiatan ini peserta didik mampu mengidentifikasi hingga menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya untuk menghasilkan sebuah produk. Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) setiap satuan Lembaga Pendidikan memiliki coordinator dan fasilitator proyek yang diampu oleh wali kelas atau guru di fase tersebut. Terdapat tujuh tema Proyek Profil Pelajar Pancasila, meliputi; (1) Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/SMK), (2) Kearifan Lokal (SD-SMA/SMK), (3) Bhineka Tunggal Ika (SD-SMA/SMK), (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP-SMA/SMK), (5) Suara Demokrasi (SMP-SMA/SMK), (6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (SD-SMA/SMK), dan (7) Kewirausahaan (SD-SMA/SMK). (Wijayanti et al., 2022). Berikut pernyataan tujuan penyelenggaraan kegiatan Kokurikuler berupa Proyek Profil Pelajar Pancasila : *“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”*.

SD ‘Aisyiyah merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah di bidang Pendidikan yang terletak di Jl, Gajayana Gg.III No.570, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Berdasarkan hasil studi awal, SD ‘Aisyiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas I dan IV mulai tahun ajaran 2022/2023 ini. Dalam pelaksanaannya, Lembaga ini sangat mengutamakan Pendidikan moral dan karakter yang kini sudah dikemas di dalam Profil Pelajar Pancasila. Banyak kegiatan kelas yang tidak secara terus menerus belajar dari buku, melainkan peserta didik dan guru dibebaskan untuk mencari informasi atau mengeksplor informasi darimana saja. Dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tentunya setiap fase berbeda dan memiliki tema yang berbeda. Hal ini, yang membuat SD ‘Aisyiyah mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. SD ‘Aisyiyah berharap bahwa pemberian pembelajaran P5

mampu membuat peserta didik, guru, keluarga, dan masyarakat belajar pentingnya menjunjung pendidikan Pancasila saat ini, bukan hanya menghafal 5 sila saja melainkan mewujudkan Gerakan nyata untuk membangkitkan semangat dan mengharumkan nama Indonesia.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitian dari (Hamdi et al., 2022) yang berjudul “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pedagogic yang perlu ditingkatkan oleh pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka antara lain pemahaman teori konstruktivisme, kemampuan menyusun dan menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Projek Profil Pelajar Pancasila dan cara penggunaan asesmen formatif untuk penelitian yang lebih luas. Kedua, penelitian dari (Wijayanti et al., 2022) yang berjudul Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SMA dapat mengembangkan modul projek profil pelajar Pancasila serta mampu melakukan penilaian sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan P5.

Dari latar belakang yang sudah di telaah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi : (1) Bagaimana Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD ‘Aisyiyah Kota Malang?; (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD ‘Aisyiyah Kota Malang?. (3) Bagaimana hasil dari Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD ‘Aisyiyah Kota Malang?.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Sekolah Dasar**

Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pendidikan dasar mencakup SD/MI, SMP/MTs. atau bentuk lain yang sederajat, Sedangkan pendidikan menengah meliputi antara lain SMA/MA SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar dan menengah merupakan pendidikan untuk mengembangkan kualitas minimal yang harus dimiliki oleh setiap manusia Indonesia sesuai dengan tuntutan perubahan-perubahan kehidupan lokal, Nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan (Aza Nuralita, 2020).

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat ke jenjang lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaannya, lembaga sekolah dasar memiliki tujuan untuk menjadikan siswanya memiliki karakter yang unggul. Maka dari itu, perlu diterapkannya pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar. Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah dasar tidak diajarkan dalam pelajaran khusus namun dilakukan melalui keseharian pembelajaran yang sudah berjalan di sekolah (Wijayanti et al., 2022).

Dari pemaparan di atas Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mempersiapkan karakter anak kedepan, maka penyelenggaraan sekolah dasar tidak dapat dilakukan secara asal saja hanya dengan mementingkan kuantitas dengan mengabaikan kualitas. Di sisi lain, pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas ditentukan oleh kualitas pendidikan. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan khususnya di jenjang sekolah dasar harus memperhatikan kualitas.

## **2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk menjawab salah satu pertanyaan besar yakni profil (kompetensi) apa yang diinginkan dan dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. Dalam hal ini, profil pelajar Pancasila memuat rumusan kompetensi yang sudah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap satuan Pendidikan tentunya dalam hal pengembangan faktor internal yang terkait dengan identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berhubungan dengan konteks dan tantangan jaman di abad 21 menghadapi revolusi industry 4.0 (Hamzah et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila mendeskripsikan profil pelajar Indonesia sebagai pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dan sangat berkompoten, memiliki karakter yang baik, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yakni; (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif. Peserta didik adalah pelajar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketaqwaan ini dapat terbentuk dan dilihat dari akhlak yang mulia terhadap dirinya sendiri, orang disekitar, alam, dan negaranya. Peserta didik mampu berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Ketuhanan sebagai petunjuk untuk melihat hal baik atau sebaliknya, serta mampu menjaga kesatuan dan keadilan. Peserta didik juga lebih memiliki pikiran dan sikap terbuka terhadap perbedaan, serta aktif memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas kehidupannya sebagai salah satu warga negara dan dunia. Tentunya, sebagai warga negara Indonesia, peserta didik dapat merepresentasikan budaya luhur bangsa, menghargai dan melestarikan budaya, sambil berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya. Peserta didik juga harus peduli terhadap lingkungannya agar tetap menjaga kerukunan antar sesama. Peserta didik senantiasa menjadi pelajar yang mandiri, yang

memiliki inisiatif dan rasa kemauan belajar yang tinggi untuk mempelajari hal-hal baru, dan lebih gigih menggapai tujuan hidupnya. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis masalah-masalah yang mereka alami menggunakan kaidah berpikir saintifik dan mengaplikasikan alternative solusi secara inovatif, ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif supaya dapat terus mengembangkan diri dan mampu memberikan kontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia (Setyowati et al., 2022).

Usaha pembentukan profil ini dilakukan dengan pembelajaran berbasis proyek yang diberikan kepada peserta didik, dalam proyek ini akan emmberikan banyak kesempatan dan peran untuk peserta didik, peserta didik dapat mengeksplorasi suatu topik, isu atau permasalahan tanpa adanya sekat disiplin ilmu dan batasan antar mata pelajaran. Selain itu, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menerapkan langsung pengetahuan dan ketrampilannya di kehidupan sehari-hari (Penyusun, 2022). Ada tiga jalur perwujudan Profil Pelajar Pancasila yang dapat dilakukan di Lembaga sekolah, yakni pembelajaran ekstrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila tentunya menuntut guru supaya dapat menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran baru dalam proses penyampaian pembelajaran. Guru dapat menggabungkan keadaan sosial di lingkungan peserta didik dengan kemampuan sains yang dipelajarinya. Penggunaan pendekatan pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, akan mengajarkan banyak kompetensi. Bukan hanya mengenai kompetensi umum dan karakter peserta didik yang mampu dikembangkan. Namun juga, kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar ikut meningkat. Pembelajaran proyek dengan pendekatan juga mampu menjalin kolaborasi antar guru mata pelajaran di sekolah sehingga proyek yang dilaksanakan bersifat lintas mata pelajaran. Dengan hal ini, guru dapat menciptakan proyek

pembelajaran yang bermakna dan dapat membentuk peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Hamdi et al., 2022).

Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru diberi kebebasan untuk memilih tema yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dibuat. Guru dan peserta didik bekerjasama untuk mewujudkan dan mencapai tujuan pembelajaran berbasis proyek tersebut.

### **3. Pembelajaran Kokurikuler dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakuruler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi yang ada di dalam mata pelajaran intrakuruler. Satuan Pendidikan dapat melibatkan masyarakat di lingkungan sekitar untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk upaya dalam pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang sudah disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, mulai dari muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara lain; (1) merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila; (2) membentuk tim kerja untuk memfasilitasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan Lembaga Pendidikan sesuai dengan arahan pimpinan. Tim ini berperan untuk merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; (3) identifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan, pimpinan harus

memastikan tahapan-tahapan yang dilaksanakan untuk menjalankan proyek; (4) pemilihan tema yang umum, tim fasilitasi bersama pimpinan bekerjasama untuk memilih minimal 2 tema (Fase A,B,C) dan minimal 3 tema (Fase D, E, F) dari tujuh tema yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbudristek untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran. Tujuh tema diantaranya adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunglah jiwa dan raganya, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan; (5) penentuan topik spesifik, tim fasilitasi proyek berkolaborasi dengan peserta didik untuk menentukan dan menemukan isu-isu yang spesifik dengan proyek; (6) merancang modul proyek, tim fasilitasi bekerjasama dalam merancang dan mendesain modul proyek serta berdiskusi dalam menentukan elemen dan sub-elemen profil, alur kegiatan proyek, serta tipe asesmen yang cocok digunakan sesuai dengan tujuan proyek (Ahmad, 2022).

Pembelajaran Kokurikuler yang dikemas dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini menjadi strategi sekolah dalam mengembangkan karakter-karakter baik yang harus dimiliki oleh peserta didik. Tentunya, sekolah harus mengemas kegiatan P5 semenarik mungkin supaya peserta didik bisa menerima pembelajaran lebih mendalam

#### **4. Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Pendidikan abad ke-21. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah meningkatkan perkembangan berpikir dan kreativitas anak dalam menyelesaikan sebuah masalah. Dengan proyek di dalam permasalahan, peserta didik dapat langsung mengidentifikasi, memaknai, dan mencari jalan keluar sesuai dengan arahan dari panduan yang berlaku. (Sari et al., 2023).

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan penyempurnaan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model ini merupakan salah satu metode atau strategi yang berhubungan dengan pengalaman atau pengetahuan yang kontekstual. Sehingga, dalam model ini pendidik dapat mengaitkan materi mata pelajaran dengan situasi atau kondisi yang nyata di sekitar peserta didik (Murniarti, 2017).

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat membantu pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan atau persoalan yang mereka temui di lingkup lingkungan sekitar peserta didik.

## **5. Kurikulum Merdeka Belajar**

### **a. Definisi Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum adalah seperangkat sistem untuk merencanakan atau mengatur bahan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam aktivitas belajar mengajar. Dengan adanya perubahan-perubahan kurikulum pastinya di dasari dengan alasan yang kuat, tentunya harus seimbang dan mampu mengikuti perkembangan jaman yang serba digital seperti saat ini. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim menjelaskan adanya perubahan kurikulum di tahun 2019, perubahan ini digunakan sebagai penyempurna kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep kurikulum yang membebaskan peserta didik untuk menjadi lebih mandiri. Kemandirian yang dimaksud adalah setiap peserta didik dapat mengeksplor atau mengakses ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari Pendidikan formal maupun non-formal. Di dalam kurikulum Merdeka, diyakini bahwa peserta didik memiliki kelebihan yang berbeda-beda. Hal ini dapat mendukung pernyataan bahwa peserta didik akan lebih berkembang dan berprestasi jika mereka menekuni apa yang disukai. Maka dari itu, Kurikulum Merdeka hadir untuk memberikan kesempatan emas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Putri Sayekti & Al-Hamidiyah Jakarta, 2022).

Merdeka belajar dalam pembelajaran sesuai dengan yang ditelaah oleh Agustinus Tanggu Daga dalam (Suhartono, 2021) dimaknai sebagai merdeka berpikir, merdeka berinovasi dan berekspresi, merdeka belajar mandiri dan kreatif, dan merdeka untuk kebahagiaan. Konsep Merdeka Belajar dicetuskan supaya peserta didik memiliki kebebasan untuk berpikir lebih kritis dan cerdas, hal ini sejalan dengan proses Pendidikan yang dimaksud oleh Ki Hadjar Dewantara dalam menerapkan *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani* dalam sistem Pendidikan di Indonesia saat ini dengan mengedepankan keterbukaan dalam berpikir.

Sejalan dengan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka Belajar didesain untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengetahui minat bakat yang terdapat pada dirinya. Pada kurikulum Merdeka peserta didik dapat lebih focus terhadap materi-materi yang dipelajari dengan fase masing-masing, pada sekolah dasar terdapat 3 fase yakni Kelas I dan II (Fase A), Kelas III dan IV (Fase B), serta Kelas V dan VI (Fase C). pembelajaran yang mereka dapat akan lebih mandalam, menyeluruh, bermakna, tidak terburu-buru (lebih praktis dan efisien), dan tentunya menyenangkan.

Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum untuk mengantisipasi adanya *Learning Loss pasca pandemic Covid-19*, kurikulum ini menjadi program yang sangat diharapkan mampu memberikan perbaikan pembelajaran, dimana menawarkan tiga karakteristik meliputi pembelajaran berbasis proyek (PBL), pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang dikemas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Menurut (Madhakomala et al., 2022) memaparkan bahwasanya implementasi kurikulum Merdeka di beberapa sekolah penggerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik dan lancar, kemudian dikembangkan dan mulai diimplementasi di banyak sekolah sampai tahun sekarang.

Hingga saat ini Kurikulum Merdeka dianalisis sesuai dengan kultur dan budaya belajar di Indonesia. Mengingat bahwa kehidupan mendatang semakin kompleks dan menekankan pada aspek pengetahuan yang lebih luas dan komprehensif daripada sebelumnya, maka dari itu penyempurnaan pembelajaran baik dalam ilmu interdisipliner maupun multidisipliner sangat diperlukan. Kurikulum Merdeka ini juga menghasilkan kualitas hasil belajar peserta didik tetap terjaga dan tentunya terhindar dari *learning loss* dalam pembelajaran luring maupun daring. Kurikulum Merdeka sudah mempersiapkan model pembelajaran, menyiapkan assesmen yang sesuai, dan tentunya sudah menyiapkan evaluasi hasil belajar peserta didik dengan sangat baik (Assiddiqi & Soeryanto, 2021).

Kehadiran Kurikulum Merdeka diharapkan memberikan dampak positif bagi Pendidikan masa kini, Dalam kurikulum ini sudah tergambar menariknya pembelajaran dari segi aspek intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Guru harus menguasai terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

#### **b. Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka diberikan kebebasan dalam mengelaborasi keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, dengan begitu para pendidik dapat mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang super efisien dan inovatif, tentunya dapat membuat peserta didik lebih produktif dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran (Hutabarat et al., 2022). Proses pembelajaran yang diterapkan di Kurikulum Merdeka dibuat dengan mengutamakan suasana belajar yang lebih menarik tentunya tidak merepotkan peserta didik maupun orang tua serta wali peserta didik. Proses pembelajaran diharapkan memberikan kenyamanan untuk peserta didik menimba ilmu selama di sekolah. Peserta didik diberikan banyak kebebasan untuk berargumentasi terkait dengan pengetahuan ataupun pengalamannya kepada siapapun, hal ini

membuktikan bahwa Kurikulum Merdeka akan bisa membuat peserta didik lebih aktif dan berpikir kritis untuk mengungkapkan pendapat atau membuat sebuah karya.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan kualitatif bertujuan untuk mengasihkan uraian atau deskripsi yang detail dan rinci mengenai situasi yang akan diteliti dari suatu individu, kelompok, maupun masyarakat dengan kajian yang utuh, komprehensif, dan holistik (Fadli, 2021). Sesuai dengan tujuan untuk mendeskripsikan serta memperoleh data mengenai prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan faktor pendukung serta penghambat saat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang. Menurut Sugiyono dalam (Adhimah, 2020) jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena melalui deskriptif kualitatif peneliti dapat melakukan analisis yang mendalam dan lebih menyeluruh tentang sebuah kebijakan, program, proyek, peristiwa, proses, dan kegiatan satu atau lebih individu. penelitian ini berfokus pada kajian mengenai prinsip-prinsip yang berkaitan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dari informan kunci penelitian, penelitian ini tidak membuat kesimpulan secara umum diluar fokus yang diteliti dan dilakukan di satu lokasi khusus yakni SD 'Aisyiyah Kota Malang.

### **2. Subjek Penelitian**

Untuk memperoleh data yang akurat, subjek penelitian harus dipilih secara purposive disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan terkait prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan faktor pendukung serta penghambat saat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam

Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru Kelas I dan IV yang tahun ajaran ini pertama kalinya menerapkan kurikulum Merdeka.

### **3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD 'Aisyiyah Kota Malang di Jl. Gajayana Gg.III D No.570 D, Dinoyo, Kec.Lowokwaru. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini dengan sengaja (*Purposive*). Peneliti memilih SD 'Aisyiyah Kota Malang dengan pertimbangan Sekolah Dasar tersebut mempunyai program dan kegiatan unggulan yang berbasis perbaikan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang ada di Kurikulum Merdeka. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, kesimpulan hingga pembuatan utuh laporan mulai pada bulan Januari – Juni 2023.

### **4. Instrumen Penelitian**

Sesuai pendekatan dan jenis penelitian ini, Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan; (1) wawancara, data didapatkan oleh peneliti dan dicatat dengan merekam secara verbal apa yang diungkapkan oleh informan, mencatat secara tertulis kejadian yang terjadi saat wawancara, dan melakukan refleksi setelah wawancara; (2) analisis dokumen, peneliti melakukan studi dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian di SD 'Aisyiyah Kota Malang; (3) Observasi, dimana proses observasi dimulai dengan persiapan, dilanjutkan dengan melakukan observasi dan pencatatan. Oleh karena itu, instrument yang digunakan oleh peneliti terdiri dari peneliti utama dan pendukung. Instrument utama adalah peneliti itu sendiri, sementara peneliti pendukung yang sudah dikembangkan oleh peneliti sebagai alat bantu meliputi pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi, untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data yang relevan dengan topik penelitian.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Teknik Penelitian	Parameter
1	Strategi sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang	<u>Wawancara</u> Sumber data : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas I dan IV	Buku Pedoman Profil Pelajar Pancasila
2	Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD 'Aisyiyah Kota Malang	<u>Dokumentasi</u> Sumber data : dokumentasi terkait profil sekolah, visi misi sekolah, kegiatan P5 yang dilakukan di semester 1 dan 2	Prinsip Kemendikbud, 2022 : 1. holistik 2. kontekstual 3. berpusat pada peserta didik 4. eksploratif (Satria et al., 2022)
3	Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang	<u>Observasi</u> Sumber data : aktivitas kegiatan terkait P5 yang dilaksanakan di sekolah	Geogre C.Edwards III, 1980: 1. Faktor Komunikasi 2. Faktor Sumber Daya 3. Faktor Disposisi 4. Faktor Birokrasi (Putra & Khaidir, 2019)

(Sumber: Peneliti, 2023)

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian. Dalam penelitian Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang dilakukan pada Senin, 03 April 2023. Data yang dihasilkan dari observasi meliputi rangkaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sudah ditetapkan pada KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) oleh SD 'Aisyiyah Kota Malang, kegiatan Projek yang sudah dilakukan, lomba Internasional yang diikuti untuk mendukung P5 taraf Internasional.

## **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti secara terstruktur mendalam, hal ini dilakukan supaya peneliti mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan dan mengacu pada rumusan masalah. Wawancara dilakukan dengan informan yakni Kepala SD 'Aisyiyah Kota Malang, Waka Kurikulum SD 'Aisyiyah Kota Malang, Wali Kelas I dan IV SD 'Aisyiyah Kota Malang. Data yang diperoleh terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di SD 'Aisyiyah Kota Malang.

## **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan bukti fisik untuk mendukung sebuah penelitian. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti saat di lapang yakni di SD 'Aisyiyah Kota Malang. Data yang didapat peneliti berupa dokumen secara tertulis maupun dokumentasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

## **6. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman dalam jurnal (Vhalery et al., 2022) dengan melakukan analisis secara interaktif dan saling berkesinambungan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dinyatakan selesai dalam jangka yang sudah ditentukan. Kegiatan analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yakni; (1) Reduksi data (Data Reduction), di mana data yang dikumpulkan dipilih sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan; (2) Penyajian data (Display Data), dimana data yang sudah didapatkan dianalisis dan disajikan dalam penjelasan deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara serta ringkasannya, didukung oleh hasil observasi dan studi dokumentasi serta catatan lapang untuk menarik kesimpulan; (3) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi), di mana peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, persamaan, dan hubungan persamaanya, yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan sementara. Kesimpulan

penelitian ini mencakup esensi dari beberapa kategori yang terkait dengan prinsip-prinsip pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan tersebut di SD 'Aisyiyah Kota Malang.

#### **7. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian yang dilakukan ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Proses triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi hasil wawancara yang disampaikan oleh informan (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru kelas I dan IV). Sedangkan triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, hasil observasi kondisi dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta studi dokumentasi hasil pengumpulan semua dokumen sekolah terkait dengan kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disiapkan oleh sekolah, yang digunakan sebagai data sekunder untuk memastikan keabsahan data. Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan kecukupan referensi dari bahan dan catatan lapangan serta rekaman wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, serta Guru kelas I dan IV.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **a. Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil dari penelitian ini dengan judul Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang sebagai berikut ini :

#### **1. Pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang**

Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan wawancara kepada beberapa informan seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Guru Kelas I dan Guru Kelas IV di SD 'Aisyiyah Kota Malang mengenai pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di semester I dan semester II Tahun pelajaran 2022/2023. Analisis data yang dilakukan penelitian ini dengan menggunakan model yang diungkapkan oleh *Goerge C. Edward III*, yang memuat 4 faktor meliputi faktor komunikasi, sumber daya, disposisi, dan birokrasi.

Faktor pertama yaitu Komunikasi. Komunikasi ini dilakukan dalam pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD 'Aisyiyah Kota Malang. Hal ini disampaikan oleh Ibu RNF selaku Kepala SD 'Aisyiyah Kota Malang sebagai berikut :

“ Tahun Pelajaran 2022/2023 merupakan tahun awal penerapan kurikulum merdeka belajar di tataran Sekolah Dasar. Untuk subjek pertama dalam kurikulum merdeka ini adalah peserta didik kelas I dan kelas IV. Sebelum kami menerapkannya, kami telah mewajibkan guru-guru kami untuk mengikuti beberapa seminar maupun *workshop* tentang IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang diadakan oleh DIKDASMEN Kota Malang dan Dinas Pendidikan Kota Malang” (RNF/12.06.2023).

Ibu NN selaku Koordinator Kurikulum SD 'Aisyiyah Kota Malang menambahkan pernyataan sebagai berikut :

“ Sekolah sangat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Banyak sekali yang sudah kami siapkan untuk

penerapannya. Kami juga membekali pengetahuan serta praktik baik kepada guru-guru kami, sekolah memberikan banyak ruang dan kesempatan bagi guru-guru khususnya guru kelas I dan IV untuk mengikuti seminar dan workshop yang berhubungan dengan IKM. Dengan kegiatan seminar dan workshop, guru sudah memahami apa perbedaan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum Merdeka ini, banyak sekali perbedaannya dan hal ini kami sambut dengan baik” (NN/12.06.2023).

Tidak hanya Kepala Sekolah dan Koordinator Kurikulum yang berpendapat terkait Implementasi kurikulum Merdeka di SD ‘Aisyiyah Kota Malang, Ibu D selaku Wali Kelas IV juga berpendapat sebagai berikut :

“Implementasi Kurikulum Merdeka ini membuat kami memiliki banyak peluang untuk berkreasi mengembangkan minat dan bakat peserta didik, tentu di dalam kurikulum baru ini, kami juga diberikan banyak sekali pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Kami bisa belajar dari lingkungan terdekat kami, dan mengembangkan pengetahuan dari modal pengalaman yang kami peroleh dari lingkungan terdekat kami” (D/12.06.2023)

Ibu E selaku Wali Kelas I juga berpendapat bahwa beliau sangat setuju dengan adanya perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka sebagaimana yang disampaikan :

“ Saya sangat mendukung dengan adanya perubahan kurikulum ini, apalagi yang diterapkan di kelas I. Pasti peserta didik kelas I akan lebih rajin belajar jika pembelajaran di kelas dirancang tidak selalu belajar dari buku paket melainkan peserta didik juga bisa mengeksplor lingkungan sekitar dengan cara memecahkan misi (masalah) atau bermain di lingkungan sekitar, dan masih banyak lagi” (E/12.03.2023).

Komunikasi juga dibangun antar Kepala Sekolah dengan Koordinator Kurikulum dalam menyikapi kurikulum Merdeka ini. Tentu Kepala Sekolah bekerjasama dengan Koordinator Kurikulum untuk menyusun strategi menyukseskan kurikulum Merdeka. Hal ini disampaikan oleh Ibu RNF selaku Kepala SD ‘Aisyiyah Kota Malang sebagai berikut :

“ Sebelum Implementasi Kurikulum Merdeka kami mulai, tentu selain menyiapkan guru-guru kami dengan pemahaman Kurikulum

Merdeka. Saya dan Koordinator Kurikulum selalu berdiskusi untuk mengatur alur penerapan Kurikulum baru tersebut. Kami juga membuat forum Rapat Kerja yang diikuti oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SD 'Aisyiyah dalam penyampaian Implementasi Kurikulum Merdeka. Alhamdulillah, hal ini sangat disambut baik oleh pendidik dan tenaga kependidikan lainnya" (RNF/12.06.2023).

Komunikasi juga terjadi antar wali kelas I dan IV untuk saling bertukar pendapat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini disampaikan oleh Ibu D selaku Wali kelas IV SD 'Aisyiyah Kota Malang :

" Saya dan Ibu E, saling mendukung satu sama lain untuk menerima peraturan baru dari pemerintah terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka ini. Saya dan Ibu E bekerjasama dalam menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Tentunya kami juga meminta bantuan kepada Koordinator Kurikulum untuk membenahi jika masih ada kesalahan atau kekurangan" (D/12.06.2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru harus menguasai terlebih dahulu tujuan dari adanya kurikulum tersebut. Tentu, guru SD 'Aisyiyah Kota Malang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dari segala sumber untuk membantu sekolah dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka tersebut.

Begitupun juga disampaikan hal yang sama oleh Ibu E selaku Wali Kelas I SD 'Aisyiyah sebagai berikut ini :

" Kelas yang akan ikut Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pertama kalinya adalah kelas I dan IV, kelas I masuk pada Fase A sedangkan kelas IV masuk pada fase B. Supaya tidak ada miss komunikasi dan miss konsepsi, kami wali kelas I dan IV selalu berdiskusi untuk pembelajaran kedepannya. Kami juga saling berkoordinasi terkait pembelajaran Projek yang termuat pada Kurikulum Merdeka" (E/12.06.2023).

Komunikasi juga dilakukan kepada peserta didik, ataupun tenaga kependidikan yang ada di SD 'Aisyiyah Kota Malang, hal ini disampaikan oleh Ibu NN selaku Koordinator Kurikulum berikut ini :

“Komunikasi juga kami jalin dengan baik kepada peserta didik kami yang ada di kelas I dan IV, begitupun dengan tenaga kependidikan lainnya. Kami menjalin komunikasi dengan sangat baik, apalagi memberikan pemahaman terkait kurikulum Merdeka kepada peserta didik kami. Mereka sangat senang sekali ketika kami menjelaskan alur pembelajaran selama 1 tahun kepada peserta didik. Mereka sangat menyambut baik pembelajaran yang sudah kami rancang, mereka sangat tertarik dengan proyek-proyek yang ada di setiap mata pelajaran, dan proyek-proyek yang terintegrasi dari beberapa mata pelajaran” (NN/12.06.2023).

Sekolah juga menjalin komunikasi dengan orang tua atau wali peserta didik dalam upaya Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD ‘Aisyiyah Kota Malang. hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu RNF sebagai berikut :

“Kami tentu menjalin hubungan dengan paguyuban kelas I dan IV, dimana paguyuban ini berisi seluruh orang tua atau wali peserta didik. Mereka sangat antusias dalam menyambut kurikulum Merdeka, walaupun awalnya mereka belum paham tujuan pembaharuan kurikulum ini. Namun, ketika kami adakan pertemuan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka pada awal semester 1, mereka menjadi mengerti tujuan pembelajaran yang ada di dalam kurikulum ini. Dan, Alhamdulillah paguyuban kelas I dan IV bisa bekerjasama dalam acara Puncak Proyek kami yang dilaksanakan pada momentum penerimaan rapor di semester 1 dan 2” (RNF/12.06.2023).

Dari hasil wawancara di atas juga diketahui bahwa komunikasi yang dibangun untuk implementasi kurikulum merdeka ini tentu dari seluruh pihak. Mulai dari kepala sekolah, koordinator kurikulum, guru-guru SD ‘Aisyiyah Kota Malang, wali peserta didik, serta peserta didik di SD ‘Aisyiyah Kota Malang. Komunikasi yang terjalin dengan sangat baik menimbulkan dampak positif dalam memudahkan guru untuk menyampaikan tujuan kurikulum merdeka.

Di dalam kurikulum Merdeka Belajar terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi pembeda antara kurikulum terdahulu. Di dalam kurikulum Merdeka ini, bertujuan untuk mengamati, memaknai, dan menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar kita. Hal ini disampaikan oleh Koordinator

Kurikulum SD 'Aisyiyah Kota Malang Ibu NN sebagaimana di bawah ini :

“ Dalam kurikulum Merdeka Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Pancasila ini merupakan upaya membangun karakter dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari dalam diri setiap peserta didik, hal ini diajarkan melalui budaya satuan Pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang termasuk pembelajaran Kokurikuler di sekolah” (NN/12.06.2023).

Penjelasan terkait Kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disampaikan oleh Kepala SD 'Aisyiyah Ibu RNF sebagai berikut :

“ Yang dimaksud dengan pembelajaran Kokurikuler dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan, memperdalam, atau sebagai bahan pengayaan mata pelajaran yang sudah mereka pelajari dalam kegiatan intrakurikuler (pembelajaran kelas). Kegiatan kokurikuler sendiri bertujuan untuk mengoptimalkan penguatan Pendidikan karakter kepada peserta didik” (RNF/12.06.2023).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas adalah di SD'Aisyiyah Kota Malang, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masuk ke dalam pembelajaran terjadwal. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam mewujudkan proyek yang akan dibuat bersama dengan peserta didiknya.

Dalam hal ini, komunikasi sekolah sangat penting untuk menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya terdapat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang termasuk pembelajaran Kokurikuler di SD 'Aisyiyah Kota Malang. Hal ini disampaikan oleh Wali Kelas I Ibu E sebagai berikut :

“ Dengan adanya kegiatan kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah kami, kami berusaha memberikan proyek-proyek yang terbaik untuk pengembangan karakter kepada peserta didik. Tentunya, kami mengomunikasikan dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yang termasuk di dalamnya ialah Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kami sangat

senang kepada orang tua atau wali peserta didik kami, karena mereka menyambut baik Profil Pelajar Pancasila ini” (E/12.06.2023).

Selain dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikomunikasikan, tentunya pihak sekolah juga mengomunikasikan mengenai tema dari Kegiatan Kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan kepada peserta didik kelas I dan IV dengan tema yang berbeda di setiap semesternya. Hal ini disampaikan oleh Ibu D selaku Wali Kelas IV sebagai berikut ini :

“ Dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka ini, terdapat kegiatan kokurikuler yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Di dalam proyek ini terdapat tema yang bisa kami pilih untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada Kelas I semester 1 kami memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan, semester II memilih Kearifan Lokal. Sedangkan di kelas IV, pada semester I memilih tema Bhineka Tunggal Ika, dan semester II memilih Kewirausahaan. Tidak hanya 4 itu saja tema dari P5 itu, ada lagi yakni Bangunlah Jiwanya, Rekayasa dan teknologi di tingkat sekolah dasarnya” (D/12.06.2023).

Adanya kegiatan pembelajaran Kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), SD ‘Aisyiyah memiliki jadwal khusus di kelas yang menempuh Kurikulum Merdeka yakni kelas I dan kelas IV. Seperti yang disampaikan oleh Ibu NN selaku Koordinator Kurikulum SD ‘Aisyiyah sebagai berikut :

“ Dalam pembelajaran Kokurikuler khusus Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, kami membuat jadwal pembelajaran di hari efektif kami. Ada mata pelajaran P5 yang ada di kelas I dan IV. Sehingga kegiatan P5 di Sekolah kami terjadwal dengan baik. Pembelajaran P5 memiliki 1x40 menit per minggunya, jadi Guru serta peserta didik dapat belajar lebih intens ketika jam tersebut” (NN/12.06.2023).

Dari pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa Komunikasi yang terjalin di SD ‘Aisyiyah sudah berjalan baik sekali. Komunikasi di sekolah ini dilakukan untuk terjalinnya Kerjasama antar Kepala Sekolah dengan Koordinator Kurikulum, begitupun Koordinator Kurikulum kepada Wali Kelas I dan IV, terjalinnya hubungan yang baik kepada peserta didik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yang di

dalamnya memiliki Pembelajaran Kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sehingga peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, serta hubungan baik antara sekolah dengan orang tua atau wali peserta didik dalam upaya mendukung perubahan Kurikulum Merdeka yang memberikan banyak pelajaran kepada anak-anak mereka.

Faktor Kedua yakni Sumber daya. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia atau sumber daya pendukung yang dibutuhkan saat implementasi sebuah kebijakan, jika sumber-sumber tersebut mengalami kekurangan atau kegagalan dalam menyampaikan pesan (komunikasi) maka implementasi tersebut cenderung tidak berjalan dengan optimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu RNF selaku Kepala SD 'Aisyiyah Kota Malang, sebagai berikut :

“ Sumber Daya yang paling penting untuk implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah peran dari Sumber Daya Manusianya. SDA yang dimaksud disini adalah guru-guru yang sekarang mendapati Kurikulum Merdeka. Kami membekali pengetahuan dan praktik implementasi Kurikulum Merdeka pada guru kelas I dan IV. Guru kelas I dan IV wajib mengikuti Seminar dan Workshop yang dilaksanakan oleh DIKDASMEN Muhammadiyah dan Dinas Pendidikan. Tentu saja, kegiatan tersebut sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru kelas I dan IV dalam mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum Merdeka” (RNF/12.06.2023).

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan dari Koordinator Kurikulum yakni Ibu NN sebagai berikut :

“ Adanya Seminar dan Workshop yang wajib diikuti oleh guru kelas I dan IV ini juga menambah pengetahuan mengenai tujuan dari Profil Pelajar Pancasila. Tentunya juga mengetahui dan menangani Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi ikonik dalam kurikulum Merdeka ini. Dengan hal ini, guru kelas I dan IV tahu bagaimana mereka menentukan tema P5 yang cocok untuk peserta didik. Apalagi, P5 tersebut sangat penting dalam meningkatkan dan menumbuhkan karakter baik bagi diri peserta didik” (NN/12.06.2023).

Dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini wali Kelas I dan IV merupakan sumber daya yang sangat penting dalam perannya. Ibu E sebagai Wali Kelas I memaparkan pentingnya

peran guru kelas dalam implementasi ini sebagai berikut :

“ Sebagai Guru Kelas I, saya berperan penting dalam mengawasi peserta didik dalam pembelajaran selama di kelas maupun luar kelas. Sebagai guru, kami harus membuat pembelajaran yang ada di dalam Kurikulum Merdeka ini lebih menarik perhatian peserta didik. Tentunya, dalam menentukan tema besar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kami memikirkan matang-matang. Karena kami juga harus membuat modul ajar, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan sangat jelas, supaya kegiatan pembelajaran kokurikuler P5 berjalan dengan baik” (E/12.06.2023).

Selaku Wali Kelas IV Ibu D, mengungkapkan juga terkait pentingnya peran sumber daya manusia yang ada di SD ‘Aisyiyah dalam mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut ini :

“ Sebagai Guru kelas IV, saya harus memastikan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda sehingga saya bisa memberikan pembelajaran dengan cara yang berbeda juga untuk mengasah ketrampilan berpikirnya. Dan untuk kegiatan pembelajaran Kokurikuler P5, ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memberikan pembiasaan karakter-karakter baik pada peserta didik. Sebagai guru tentu kami harus memahami dan mengetahui cara implementasi karakter kepada peserta didik” (D/12.06.2023).

Untuk menciptakan pembelajaran Kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bermakna, tentu guru harus menjalin Kerjasama dengan guru mata pelajaran lainnya seperti Pendidikan Agama Budi Pekerti, Olahraga dan tidak menutup kemungkinan guru ekstrakurikuler yang ada di SD ‘Aisyiyah. Hal ini diungkapkan oleh Koordinator Kurikulum Ibu NN sebagai berikut :

“ Kami juga memberikan seminar dan workshop kepada guru mata pelajaran lainnya, supaya pembelajaran dapat terintegrasi dengan baik untuk melaksanakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kepada peserta didik. Dengan adanya pelatihan kepada guru mata pelajaran lainnya, sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru-guru tersebut dalam menguasai kurikulum Merdeka” (NN/12/06.2023).

Tidak hanya Sumber Daya Manusia yang ditinjau dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ada juga Sumber Daya Sarana dan Prasarana yang harus disiapkan untuk melaksanakan implementasi tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Ibu RNF selaku Kepala SD 'Aisyiyah sebagai berikut ini :

“ Pada aspek sarana dan prasarana untuk mendukung Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, kami sudah menyiapkan media atau bahan ajar yang sesuai. Misalnya pada kelas I yang mengusung tema Gaya Hidup Berkelanjutan, kami sudah menyediakan media untuk mengumpulkan sampah-sampah plastik yang menjadi tujuan pembelajarannya, dan masih banyak lagi sarana prasarana pendukung P5 lainnya” (RNF/13.06.2023).

Hal ini di dukung oleh pendapat dari Wali Kelas IV Ibu D sebagai berikut :

“ Sekolah sudah mengoptimalkan persiapan sarana dan prasarana untuk penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Untuk Kelas IV misalnya, kami menyediakan sarana untuk peserta didik berlatih mengenal budaya yang ada dilingkungan sekitarnya. Sehingga peserta didik bisa lebih tahu makna dari budaya lokal itu sendiri. Dengan bantuan sarana prasarana yang sudah memadai, kami yang menjadi guru kelas merasa sangat diperhatikan dan mendukung pembelajaran kami” (D/13/06.2023).



**Gambar 1. Kegiatan P5 Kelas I dan IV**  
(Sumber : Olahan Peneliti, 2023)

Dari hasil pemaparan oleh beberapa pihak terkait Sumber Daya yang ada di SD 'Aisyiyah Kota Malang dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah terbilang sangat baik. Sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proyek yang ditentukan oleh kelas sesuai dengan temanya masing-masing, kemudian dilihat dari sumber daya manusiannya juga

terlihat sangat baik dan kondusif. Guru-guru dapat bekerjasama dan belajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang masuk di dalam pembelajaran Kokurikuler di SD 'Aisyiyah Kota Malang ini.

Faktor ketiga selanjutnya adalah Disposisi atau sikap. Yang dimaksud dengan Disposisi adalah sikap para pelaksana kebijakan dalam mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut. Dalam hal ini, sikap yang dilakukan oleh SD 'Aisyiyah dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini diungkapkan oleh Wali Kelas IV Ibu D sebagai berikut :

“ Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini tentu kami membutuhkan banyak waktu untuk menyiapkannya. Oleh karena itu supaya lebih fokus menyiapkannya, pembelajaran Kokurikuler P5 masuk ke dalam jadwal kami. Sehingga guru-guru juga lebih fokus mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan proyek yang dikerjakan” (D/13.06.2023).

Hal ini juga didukung pendapat dari Ibu E selaku Wali Kelas I sebagai berikut :

“ Dalam menyiapkan P5 di kelas I tentu sangat menyenangkan sekali, karena P5 yang dipilih pada semester I sangat menarik sekali. Mereka dianjurkan memilih dan memilah sampah plastik, sekolah juga sudah menyediakan tempat sampah khusus untuk mendukung proyek tersebut. Projek ini juga termasuk projek bertaraf Internasional. Karena di waktu pelaksanaan P5 semester 1 kelas I ini, kami mengikuti lomba *SUCHANA FOR THE PLANET SAVIOURS* yang dimana lomba ini merupakan projek aksi nyata melindungi bumi dari sampah plastik dan emisi karbon. Lomba ini diadakan langsung oleh *International Cooperation Office* dan *International English Language Teachers Association*. Juri dari lomba ini berasal dari pakar Lingkungan dari Eropa. Dan Alhamdulillahnya tim putra kami menjadi peringkat ke-7 dan tim putri kami menjadi peringkat ke-8” (E/13.06.2023).

Dalam menyikapi adanya Kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar, tentu Koordinator Kurikulum sudah menyikapi dari awal apa yang menjadi tema besar dalam setiap projeknya. Hal ini disampaikan oleh Ibu NN sebagai berikut :

“Sebelum semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 masuk, kami tentu membuat tim Proyek yang fokus untuk membantu kelas-kelas yang menempuh P5. Dengan hal ini, kami juga tahu kekurangan-kekurangan apa ketika di lapangan, sehingga kami juga segera mengevaluasi dan menindak lanjutinya. Misalnya hal yang menarik lagi adalah Kelas IV pada semester 2 mendapati tema P5 Kewirausahaan. Tentu kami segera menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung jual beli produk yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas IV, kemudian pada semester 2 di kelas 1 mereka mengambil tema Kearifan Lokal Kota Malang, kami juga bergegas untuk mendapatkan lokasi-lokasi terdekat dengan pengenalan budaya tari Kota Malang, hal ini sama kami lakukan kepada kelas IV saat semester 1 yang mengusung tema Bhineka Tunggal Ika, yang berbeda adalah kelas IV belajar banyak tarian yang ada di seluruh Indonesia, dan kami juga menyiapkan apa yang mereka butuhkan” (NN/13.06.2023).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa SD ‘Aisyiyah sangat bersikap baik untuk mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menjadikan proyek bertaraf Internasional sangat menjadi sebuah kebanggaan untuk warga sekolah. Dan tentunya sikap yang ditunjukkan oleh SD ‘Aisyiyah sangat tepat untuk pengembangan sekolah.

Faktor keempat merupakan faktor birokrasi. Birokrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah menerapkan prosedur kerja baku standar atau *Operating Procedure* (SOP) untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang di dalamnya terdapat pembelajaran Kokurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang dikemas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini diungkapkan oleh Koordinator Kurikulum Ibu NN :

“Untuk penerapan pembelajaran Kokurikuler di SD ‘Aisyiyah Kota Malang yang ada di dalam Kurikulum Merdeka, tentu kami sangat memperhatikan SOP atau prosedur yang menjadi landasan kami untuk menerapkannya. Dalam kurikulum Merdeka ini, kami memiliki KOSP, KOSP merupakan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan yang didalamnya termuat seluruh rencana proses pembelajaran yang akan diselenggarakan oleh sekolah kami. Di dalamnya juga termuat tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang kami pilih” (NN/13.06.2023).

Hal ini di dukung juga oleh pendapat Ibu RNF Kepala SD 'Aisyiyah Kota Malang terkait KOSP di dalam Kurikulum Merdeka sebagai berikut :

“ KOSP ini menjadi acuan kami untuk melaksanakan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang kami terapkan di sekolah ini. Dengan berlandaskan KOSP ini, Koordinator Kurikulum memiliki wewenang untuk membuat, mengubah atau merevisi, dan melaporkan kepada Dinas Pendidikan Kota Malang agar pembelajaran kokurikuler P5 berjalan dengan baik. Tetapi, alangkah lebih baiknya jika KOSP tersebut sudah matang sebelum masuk ke tahun pelajaran yang baru” (RNF/13.06.2023).

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu D selaku Wali Kelas IV yang menindak lanjuti mengenai KOSP Kurikulum Merdeka sebagaimana berikut ini :

“ KOSP yang dibuat oleh sekolah sudah sangat jelas , Koordinator kurikulum kami juga sangat jelas saat menjelaskan petunjuk pelaksanaan tema P5 yang dipilih kami. Jika kami merasa kesulitan dalam upaya implementasi P5, maka Koordinator Kurikulum turun tangan membantu kami bersama Tim Projek” (D/13.06.2023).

Dari penjelasan di atas, faktor birokrasi di SD 'Aisyiyah Kota Malang sudah berjalan dengan sangat baik. Mulai dari persiapan menyambut Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, melaksanakan projek tersebut sesuai dengan tema yang dipilih dan disepakati, serta melakukan perbaikan jika ada kesalahan atau kekurangan. Dalam pembuatan KOSP yang menjadi landasan utama implementasi Kurikulum Merdeka pun, mereka juga sudah menyiapkan dengan sangat baik.

Dari penjabaran 4 faktor menurut *Goerge C. Edward III* mengenai Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang dapat disimpulkan bahwa mulai dari faktor komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap, sampai dengan struktur birokrasi sudah berjalan dengan sangat baik. SD 'Aisyiyah Kota Malang menjalin hubungan kepada warga sekolah serta pemangku kebijakan dengan sangat baik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang**

Dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD 'Aisyiyah Kota Malang, tentu ada banyak faktor pendukung untuk menyukseskan tujuan dari pembelajaran kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut, namun setiap kebijakan atau agenda kegiatan pasti tidak lepas dari faktor penghambat juga. Hal ini diungkapkan oleh Kepala SD 'Aisyiyah Kota Malang Ibu RNF sebagai berikut :

“ Sebagai Kepala Sekolah dan pendidik yang selalu mendukung kebijakan baru pemerintah dalam upaya membenahi pembelajaran pasca pandemi Covid-19, dengan adanya kebijakan pembaharuan kurikulum ini, kami tentu sudah menyiapkan sumber daya manusia dan sarana prasarana untuk menunjang keberhasilan tujuan kurikulum merdeka ini” (RNF/13.06/2023).

Pernyataan di atas didukung oleh penjelasan dari Koordinator Kurikulum SD 'Aisyiyah Kota Malang yakni Ibu NN, sebagaimana berikut :

“ Dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan saat ini, memberikan dampak yang positif untuk saling mengetahui satu sama lain tentang keadaan peserta didik. Kerjasama dengan orang tua atau wali peserta didik berjalan dengan sangat baik, hal ini sangat mendukung progres pembelajaran kepada peserta didik. Orang tua atau wali peserta didik dengan sangat baik ikut mempersiapkan puncak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)” (NN/ 13.06.2023).

Ibu E selaku wali kelas I mengungkapkan bahwa dukungan dari orang tua atau wali peserta didik sangat berpengaruh dalam menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini diungkapkan dalam wawancara seperti berikut :

“ Peran orang tua dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat berpengaruh, dengan Kerjasama antara peserta didik dengan orang tuanya, maka akan berjalan dengan baik sebuah pembelajaran proyek itu. Secara tidak langsung, orang tua akan tahu

bakat dan minat anak-anak, dan tentunya hubungan anak dengan orang tua akan terbangun lebih intens” (E/13.06.2023).

Tidak hanya peran orang tua atau wali peserta didik yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Adanya program Internasional yang diikuti saat penerapan Projek inipun menjadi salah satu sorotan keunggulan SD ‘Aisyiyah ini, hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu RNF sebagai berikut :

“ Kami mengikutkan peserta didik kelas I untuk mengikuti Lomba bertaraf Internasional. Tentunya banyak sekali dukungan moriil dari keluarga besar ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah, namun yang berperan disini tidak hanya kelas I saja, seluruh kelas wajib melaksanakan kegiatan dan ikut campur dalam mencapai prestasi luar biasa ini” (RNF/13.06.2023).

Dukungan dari pihak-pihak yang terkait sesuai penjabaran di atas menjadi faktor pendukung untuk implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD ‘Aisyiyah Kota Malang. Program sekolah yang berjalan baik, kegiatan pembelajaran mulai dari intrakurikuler, kokurikuler, sampai ekstrakurikuler berjalan dengan baik, serta mengikutkan peserta didik untuk mengimplementasikan P5 di taraf Internasional juga berjalan dengan baik. Tetapi, tentu setiap kegiatan menemui sebuah kendala atau hambatan, hal ini disampaikan oleh Ibu D selaku Wali Kelas IV SD ‘Aisyiyah Kota Malang sebagai berikut :

“ Hambatan yang kami temui adalah akses yang dimiliki dalam pembelajaran. Dengan adanya kurikulum Merdeka ini, guru harus lebih memahami gaya belajar peserta didik lebih dalam. Kemudian, minimnya referensi, sehingga guru harus berkomitmen untuk terus berkreasi mengembangkan projek-projek baru yang menarik. Namun, dengan berjalannya waktu, permasalahan tersebut sudah bisa diatasi. Dengan hal ini, kami siap menyambut kurikulum merdeka di tahun pelajaran mendatang” (RNF/13.06.2023).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kebijakan

baru pasti memiliki penghambat ketika diterapkan, namun tentu setiap hambatan ada jalan keluar. Hal ini terbukti dari Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dijalankan dengan sangat baik oleh SD 'Aisyiyah Kota Malang.

### **3. Hasil Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang**

Pada penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang menunjukkan bahwa keberadaan Proyek yang dimuat dalam profil pelajar Pancasila ini termuat dalam pembelajaran Kokurikuler sekolah. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu NN sebagai berikut :

“Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila masuk kedalam pembelajaran kokurikuler yang sudah terintegrasi dari beberapa capaian pembelajaran dalam modul ajar” (NN/13.06.2023).

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu D sebagai wali kelas IV menyatakan berikut :

“Kami membuat modul ajar untu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tema yang diambil oleh setiap kelas. Hal ini bertujuan supaya kami memiliki pedoman sesuai dengan peraturan-peraturan Profil Pelajar Pancasila yang sudah termuat dalam KOSP” (D/12.06/2023).

Dengan pernyataan ini, SD 'Aisyiyah Kota Malang membuat modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tema yang ditentukan ketika rapat kerja tahun pelajaran 2022/2023. Dengan adanya modul ajar, guru dan seluruh warga sekolah dapat bekerjasama dalam mewujudkan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran Kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga dipaparkan oleh Ibu NN selaku Waka Kurikulum SD 'Aisyiyah Kota Malang :

“ Pembelajaran Kokurikuler dalam 2 semester berjalan dengan sangat baik, semua pihak warga sekolah mendukung kami untuk mewujudkan puncak P5. Dalam kegiatan kokurikuler ada banyak kegiatan yang kami lakukan dengan peserta didik, misalnya kunjungan lapangan ketika TQT (Tahfizh Qur’an Tematik) dimana kami berkunjung ke Kebun Petik Madu yang berlokasi di Lawang, disana kami belajar implementasi Surah An-Nahl, kemudian kami juga ke BMKG yang berlokasi di Karangploso, disana kami belajar implementasi Surah Yasin, ENTI (*English International Collaboration*), kegiatan MY Dream yang membahas tentang cita-citaku, dimana sekolah memfasilitasi seluruh profesi yang bisa datang memberikan motivasi, pengalaman, dan cerita kepada peserta didik” (NN/13.06.2023).

Dalam penjelasan di atas dapat diketahui bahwa SD ‘Aisyiyah memiliki banyak kegiatan menyenangkan untuk mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam segi keagamaan, sosial, bahasa, serta budaya mulai dari nasional sampai kancah Internasional.

#### **b. Pembahasan**

Pembahasan mengenai Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD ‘Aisyiyah Kota Malang, meliputi pelaksanaan P5, faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh SD ‘Aisyiyah Kota Malang. Hasil Kajian tersebut disusun sebagai berikut :

#### **1. Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD ‘Aisyiyah Kota Malang**

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD ‘Aisyiyah Kota Malang ini menggunakan model teori dari *Goerge C. Edward III*, yang didalamnya terdapat 4 faktor yang harus ditelaah, mulai dari faktor komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap, dan struktur birokrasi. Yang pertama ialah faktor komunikasi yang dibangun untuk memperjelas tujuan Implementasi

Kurikulum Merdeka sebagai pengganti kurikulum 2013 kepada peserta didik kelas I dan IV, kemudian komunikasi juga dibangun untuk memperlancar kegiatan Kokurikuler Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Komunikasi harus saling dijalin dari kepala Sekolah, Koordinator Kurikulum, Wali kelas I dan IV, Peserta didik, orang tua atau wali peserta didik supaya tidak ada perbedaan pengertian atau pendapat terkait implementasi P5 di SD 'Aisyiyah Kota Malang. Pernyataan ini sejalan dengan pemaparan bahwa komunikasi adalah syarat paling utama untuk implementasi sebuah kebijakan. Dengan adanya komunikasi yang baik tentu pihak yang terkait bisa mengimplementasikan kebijakan dengan tepat (Anwar & Ayudya, 2015).

Kedua merupakan faktor sumber daya. Pada penelitian ini, SD 'Aisyiyah Kota Malang sudah menyiapkan sumber daya manusia sebaik mungkin, dilihat dari bagaimana guru menangani pembelajaran kurikulum Merdeka. Kemudian, SD 'Aisyiyah sudah memberikan seminar dan workshop kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yang di dalamnya terdapat pembelajaran Kokurikuler yang dikemas dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tidak hanya itu saja, SD 'Aisyiyah juga sudah memiliki berbagai sarana prasarana mendukung pelaksanaan Implementasi P5 ini. Hal ini sejalan dengan pemaparan dari (Putri & Akmal, 2019) bahwa sumber daya manusia dilihat dari kualitas dan kuantitas tenaga Pendidikan dan tenaga kependidikannya yang sudah layak sesuai dengan kriteria. Kemudian, sumber daya fasilitas tentu harus mendukung pelaksanaan kebijakan yang sudah disepakati.

Ketiga adalah faktor disposisi atau sikap. Penelitian ini fokus kepada Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Secara keseluruhan SD 'Aisyiyah Kota Malang sudah melaksanakan implementasi ini dengan sangat baik. SD 'Aisyiyah mengemas pembelajaran kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila dengan menarik, untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja praktik proyek, SD 'Aisyiyah membuat jadwal khusus dimana satu minggu sekali dengan durasi 1x40 menit, peserta didik kelas I dan IV mendapatkan jadwal pembelajaran P5. Selanjutnya, supaya Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini menjadi kegiatan yang lebih unik, SD 'Aisyiyah mengintegrasikan Puncak Proyek dengan lomba bertaraf Internasional yang bernama *SUCHANA*. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa disposisi merupakan sikap pelaksana kebijakan untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Lembaga yang mendapat kebijakan ini, harus siap menerima konsekuensi yang akan dihadapi. Sikap dari pelaksana ini menentukan lancar atau tidaknya jalannya implementasi sebuah kebijakan (Surono & Ifendi, 2021).

Faktor keempat adalah Struktur Birokrasi. Pada penelitian ini yang dimaksud ialah mekanisme dan struktur organisasi pelaksana kebijakan tersebut. SD 'Aisyiyah Kota Malang sudah memiliki SOP perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tertuang pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang di dalamnya sudah tertuang rencana, tujuan, alur tujuan pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Edward III (Redana & Suprpta, 2023) untuk mempermudah proyek atau aktivitas kebijakan berjalan dengan lancar, maka sebuah Lembaga pelaksana kebijakan memiliki SOP yang tidak rumit dan bisa dipahami oleh seluruh pemangku kebijakan.

Dari 4 faktor di atas, tentu sudah bisa disimpulkan bahwa SD 'Aisyiyah Kota Malang sudah menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada implementasi kurikulum merdeka dengan sangat baik. SD 'Aisyiyah Kota Malang mampu menjaga kestabilan komunikasi antar warga sekolah, mendukung kemajuan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, memiliki disposisi atau sikap positif dalam menjalankan kebijakan, dan memiliki struktur birokrasi yang

berjalan sesuai perannya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang.**

Faktor pendukung untuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar (P5) Pada Kurikulum Merdeka berasal dari sumber daya manusia yang saling mendukung satu sama lain, SD 'Aisyiyah Kota Malang memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas dan kuantitas yang sangat bagus. Tentu, hal ini menjadi nilai tambahan bagi sekolah dalam melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka ini. Tidak hanya sumber daya manusia yang baik, sumber daya pada aspek sarana dan prasarana. SD 'Aisyiyah Kota Malang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) didukung juga oleh program-program sekolah yang unggul sehingga dapat memudahkan pembelajaran P5 tersampaikan dan terwujud dengan sebaik mungkin.

Hal di atas didukung oleh pendapat dari (Maharani et al., 2023) bahwa untuk mendukung implementasi P5 supaya berjalan dengan harapan, maka ada beberapa faktor yang harus dipenuhi oleh sekolah. Antara lain adalah guru dan sekolah selalu aktif untuk berpartisipasi dalam perencanaan kurikulum dengan mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan kualitas kualifikasi guru dalam mengembangkan pembelajaran kurikulum merdeka.

Hambatan yang ditemui pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah berasal dari faktor internal. Dalam implementasi kurikulum baru ini, pendidik masih kekurangan referensi untuk mengembangkan proyek-proyek pembelajaran. Namun, hal ini dapat diatasi oleh pendidik SD 'Aisyiyah.

### **3. Hasil Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang.**

Sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka, maka di dalam modul ajar P5 harus membuat alur tujuan pembelajaran yang memuat 6 aspek Profil Pelajar Pancasila, seperti Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, diajarkan SD 'Aisyiyah dengan cara pembiasaan puasa senin kamis, sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat ashar berjamaah, murojaah surah-surah, dan kegiatan keagamaan lainnya, kemudian Berkebhinekaan Global, SD 'Aisyiyah mengimplementasikan pengetahuan-pengetahuan kearifan lokal maupun nasional yang ada disekitarnya, aspek ketiga adalah bergotong royong, dimana SD 'Aisyiyah ini terdapat kegiatan Infaq Sampah yang mendukung tujuan dari Projek Penguatan Profil Pancasila khususnya kelas I, Aspek Kreatif ditinjau dari pelaksanaan Puncak Profil Pelajar Pancasila dari setiap kelas, kemudian bernalar kritis, peserta didik SD 'Aisyiyah Kota Malang dibekali dengan pengetahuan bermakna sehingga peserta didik mampu berpikir secara logis dan sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan yang terakhir adalah aspek mandiri, peserta didik SD 'Aisyiyah Kota Malang mampu mengatur tingkah laku yang ditandari dengan kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Marisa, 2021) bahwa profil pelajar Pancasila sangat membantu proses pembiasaan karakter baik kepada peserta didik, terutama pada anak-anak yang masih seusia sekolah dasar.

## **E. KESIMPULAN**

1. Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang sudah dijabarkan menggunakan teori model Goerge.C.Edward III yang memiliki 4 faktor dalam teorinya. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar warga sekolah dalam implementasi kebijakan sudah dilaksanakan dengan sangat baik, SD 'Aisyiyah memiliki sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) yang memiliki kualifikasi bagus dan sumber daya fasilitas pembelajaran sudah sangat baik, sikap atau disposisi untuk menyikapi kebijakan sudah diterima dan dijalankan dengan sangat baik, dan struktur birokrasi yang sudah baik dalam menjalankan tugasnya, serta memiliki SOP P5 sesuai kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas I dan IV.
2. Faktor pendukung implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang berasal dari Kerjasama antar warga sekolah yang mendukung adanya pembelajaran berbasis projek, serta dukungan pihak eksternal untuk mewujudkan projek berbasis taraf internasional. Hambatan yang ditemui hanya terletak pada kurangnya referensi terkait P5 dari pemerintah, sehingga guru harus lebih kreatif dan inovatif menciptakan projek pembelajaran bermakna. Tetapi, dengan seiringnya waktu guru sudah mampu beradaptasi dengan kurikulum merdeka ini.
3. Hasil dari pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang adalah SD 'Aisyiyah Kota Malang dalam mengimplementasikan P5 membuat modul ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran projek. Kemudian, projek Pelajar Pancasila ini memiliki 6 aspek dimana setiap aspek tersebut diwujudkan dalam pembelajaran kokurikuler sekolah.

## F. SARAN

1. Sekolah harus saling menjaga komunikasi yang baik mulai dari pihak Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikannya, peserta didiknya, orang tua atau wali peserta didik, dan seluruh warga sekolah lainnya, komunikasi yang baik akan membawa dampak positif bagi pengembangan sekolah.
2. Memenuhi fasilitas atau sarana prasarana sekolah sangatlah penting untuk dilakukan sekolah. Dengan fasilitas menunjang, maka peserta didik akan merasa dipenuhi kebutuhannya. Tidak hanya itu saja, sumber daya manusia harus terus diberikan fasilitas terkait dengan pengembangan pengetahuan dan *skills* yang menunjang pembelajaran di sekolah.
3. Adanya Profil Pelajar Pancasila yang termuat dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini, harus membuat sekolah juga fokus pada karakter-karakter peserta didiknya. Tidak hanya pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler saja yang ditingkatkan namun juga pembelajaran kokurikuler yang menjadi tolak ukur kemajuan sekolah berbasis Islam masa kini



## RUJUKAN

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Ahmad, P. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *NaikPangkat.Com*, 21. <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Anwar, K., & Ayudya, R. G. (2015). *Kebijakan Pendidikan di Indonesia (Studi Tentang Upaya Pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh Pemerintah Kota Pekanbaru)*. <https://www.neliti.com/publications/31922/kebijakan-pendidikan-di-indonesia-studi-tentang-upaya-pelaksanaan-kurikulum-2013>
- Assiddiqi, D. R., & Soeryanto. (2021). Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) dan aAlternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online di Era Pandemi covid-19 Jurusan Teknik Mesin UNESA. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 10(3), 47–45.
- Aza Nuralita. (2020). Analisis penerapan model Pembelajaran berbasis etnosains dalam pembelajaran tematik SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 1–8.
- BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, BUDAYA, RISET, D. T. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, Dan Teknologi Nomer 004/H/Kr/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pellaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023*. 021, 3.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hidayah, Y., & Suyitno. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22–30.
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69.

<http://journal.ipts.ac.id/index.php/>

Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 496–498. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3905>

Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>

Maharani, A. I., Jakarta, U. N., Istiharoh, I., Jakarta, U. N., Putri, P. A., Jakarta, U. N., Gadung, P., & Jakarta, K. (2023). *Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat dan Upayanya*. 1(2).

Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>

Murniarti, E. (2017). Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), 369–380.

Penyusun, T. (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*.

Putra, R. H., & Khaidir, A. (2019). *in Granting Youth Service in West Sumatera*. 236–242.

Putri, A., & Akmal, A. (2019). Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak. *Journal of Civic Education*, 2(4), 228–235. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.190>

Putri Sayekti, S., & Al-Hamidiyah Jakarta, S. (2022). “Menyongsong Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila” SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGEMBANGAN ASESMEN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TINGKAT SEKOLAH DASAR SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: DEVELOPMENT OF LEARNING ASESSMENT FOR IN. *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 23–28.

Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>

Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 137.

Setyowati, K., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Kisi-kisi dan prinsip-prinsip profil pelajar pancasila. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, 1(5), 1–8. <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3333/1876>

Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>

Surono, & Ifendi, M. (2021). Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam. *Thawalib / Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 103–130.

Trijaka. (2021). Pendidikan Karakter Pancasila untuk Mengatasi Kenakalan Pada Anakusia Sekolah. *Jurnal Pancasila*, Vol.2(No.2), 21–44. <https://jurnal.ugm.ac.id/pancasila/article/view/70797>

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>

Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43–49.

# LAMPIRAN



**Tabel 1.** Tabel Wawancara Kepala Sekolah

**Pedoman Wawancara**

**Kepala Sekolah**

**A. Identitas Narasumber atau Informan**

Nama :Reni Nur Farida, M.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/12 Juni 2023  
Lokasi : SD ‘Aisyiyah Kota Malang

**B. Pertanyaan**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SD ‘Aisyiyah Kota Malang ?	Di SD ‘Aisyiyah Kota Malang sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV. Pada kurikulum ini, kami menyiapkan KOSP sebagai landasan untuk pelaksanaan kurikulum merdeka.
2.	Bagaimana menyusun KOSP Kurikulum Merdeka ?	KOSP kami disusun sebelum tahun pelajaran 2022/2023. KOSP ini termuat dari rencana pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan proyeksi Profil Pelajar Pancasila.
3.	Bagaimana membangun komunikasi dengan wali peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka ?	Kami mengadakan pertemuan kepada wali peserta didik. Kami juga membuat seminar bagi wali peserta didik mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka, Dengan adanya komunikasi ini, kami bisa menyampaikan tujuan dan kelebihan kurikulum ini untuk pembelajaran selama di sekolah.
4.	Bagaimana sekolah mengembangkan pengetahuan	Sebelum kurikulum merdeka dilaksanakan dan diterapkan di SD ‘Aisyiyah. Kami memberikan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	terkait Implementasi Kurikulum Merdeka ?	pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti seminar dan workshop terkait Implementasi Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Malang dan DIKDASMEN Kota Malang.
5.	Apa yang menjadi pembeda antara Kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka ?	Kurikulum Merdeka ini memiliki tujuan pembelajaran yang lebih kontekstual. Pendidik dapat menentukan tujuan dan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Kemudian, dalam pembelajaran karakter, dikemas dengan Profil Pelajar Pancasila. Untuk pembelajaran kokurikuler dikemas dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
6.	Apa yang menjadi daya Tarik dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?	Yang menarik dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini adalah adanya tema yang diusung pemerintah untuk mencintai kebudayaan lokal dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran lebih mendalam.
7.	Apa tema P5 kelas I dan IV?	Kelas I semester I mengangkat tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” semester II mengenai “Kearifan Lokal” sedangkan kelas IV semester I mengenai “ Bhineka Tunggal Ika” dan semester II “Kewirausahaan.”
8.	Adakah Program Kokurikuler yang mendukung P5?	Ada. SD ‘Aisyiyah memiliki banyak kegiatan pembelajaran karakter yang mengacu pada tujuan pelaksanaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</p>
9.	<p>Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan (P5)?</p>	<p>Kami memiliki rapor proyek yang dilaporkan kepada orangtua/wali peserta didik disetiap semesternya.</p>
10.	<p>Siapa yang berperan dalam kegiatan P5?</p>	<p>Kami memiliki tim khusus untuk bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan Projek mulai dari kelas I dan IV. Tim ini saling berkomunikasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan wali kelas I dan IV</p>
11.	<p>Bagaimana sekolah mengevaluasi kegiatan P5 di SD 'Aisyiyah?</p>	<p>Kami melihat dari laporan penilaian lembar kerja peserta didik dan pelaksanaan puncak projek.</p>

**Tabel 2.** Tabel Wawancara Waka Kurikulum

**Pedoman Wawancara  
Waka Kurikulum**

**A. Identitas Narasumber atau Informan**

Nama : Hastim Rosiana, S.Pd., M.Pd.  
Jabatan : Waka Kurikulum  
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/12 Juni 2023  
Lokasi : SD 'Aisyiyah Kota Malang

**B. Pertanyaan**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang ?	Di sekolah kami yang melaksanakan kurikulum merdeka di kelas I dan IV untuk tahun ajaran 2022/2023.
2.	Bagaimana menyusun KOSP Kurikulum Merdeka ?	KOSP kami disusun sebelum tahun pelajaran 2022/2023 dengan format yang diberikan dan ditetapkan oleh dinas Pendidikan Kota Malang. KOSP ini berisikan rencana pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan proyeksi Profil Pelajar Pancasila.
3.	Bagaimana membangun komunikasi dengan wali peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka ?	Kami mengadakan pertemuan kepada wali peserta didik secara rutin. Untuk penerapan ini kami mengadakan rapat koordinasi dengan paguyuban untuk mewujudkan projeknya.
4.	Bagaimana sekolah mengembangkan pengetahuan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka ?	Kami memberikan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti seminar dan workshop terkait Implementasi Kurikulum Merdeka yang diadakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		oleh Dinas Pendidikan Kota Malang dan DIKDASMEN Kota Malang.
5.	Apa yang menjadi pembeda antara Kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka ?	Pendidik atau guru memiliki kebebasan menentukan tujuan dan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Kemudian, dalam pembelajaran karakter, dikemas dengan Profil Pelajar Pancasila. Untuk pembelajaran kokurikulernya dikemas dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
6.	Apa yang menjadi daya Tarik dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?	Daya tarik dari kurikulum merdeka adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini adalah adanya tema yang diusung pemerintah untuk mencintai kebudayaan lokal dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran lebih bermakna.
7.	Apa tema P5 kelas I dan IV?	Kelas I semester I mengangkat tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” semester II mengenai “Kearifan Lokal” sedangkan kelas IV semester I mengenai “ Bhineka Tunggal Ika” dan semester II “Kewirausahaan.”
8.	Adakah Program Kokurikuler yang mendukung P5?	Ada. SD ‘Aisyiyah memiliki kegiatan penunjang pembelajaran karakter kepada peserta didik.
9.	Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan (P5)?	Kami memiliki rapor proyek yang dilaporkan kepada orangtua/wali peserta didik disetiap semesternya.
10.	Siapa yang berperan dalam kegiatan P5?	Kami memiliki tim khusus untuk bertanggung jawab merencanakan,

No.	Pertanyaan	Jawaban
		melaksanakan dan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan Projek mulai dari kelas I dan IV.
11.	Bagaimana sekolah mengevaluasi kegiatan P5 di SD 'Aisyiyah?	Kami melihat dari laporan penilaian lembar kerja peserta didik dan pelaksanaan puncak P5.



**Tabel 3.** Tabel Wawancara Wali Kelas I

## **Pedoman Wawancara**

### **Wali Kelas I**

#### **A. Identitas Narasumber atau Informan**

Nama : Emi Fatmawati, S.Si, M.si.  
Jabatan : Wali Kelas I  
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/13 Juni 2023  
Lokasi : SD 'Aisyiyah Kota Malang

#### **B. Pertanyaan**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang ?	Di sekolah kami yang melaksanakan kurikulum merdeka di kelas I dan IV untuk tahun ajaran 2022/2023 sebagai uji coba kurikulum merdeka.
2.	Bagaimana menyusun KOSP Kurikulum Merdeka ?	KOSP disusun oleh kepala sekolah dan waka kurikulum dan bersama guru kelas I, IV.
3.	Bagaimana membangun komunikasi dengan wali peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka ?	Kami mengadakan pertemuan kepada wali peserta didik secara rutin dengan paguyuban.
4.	Bagaimana sekolah mengembangkan pengetahuan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka ?	Kami memberikan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti seminar dan workshop yang diadakan oleh Lembaga Pendidikan lainnya.
5.	Apa yang menjadi pembeda antara Kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka ?	Guru memiliki kebebasan menentukan tujuan dan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Adanya P5 yang menarik untuk diterapkan ke peserta didik.

No.	Pertanyaan	Jawaban
6.	Apa yang menjadi daya Tarik dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?	P5 semester 1 kelas I ini sangat menarik karena peserta didik mengikuti lomba bertaraf Internasional yakni “SUCHANA”.
7.	Apa tema P5 kelas I dan IV?	Kelas I semester I mengangkat tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” semester II mengenai “Kearifan Lokal” sedangkan kelas IV semester I mengenai “ Bhineka Tunggal Ika” dan semester II “Kewirausahaan.”
8.	Adakah Program Kokurikuler yang mendukung P5?	Ada. SD ‘Aisyiyah memiliki kegiatan penunjang pembelajaran karakter kepada peserta didik.
9.	Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan (P5)?	Kami memiliki rapor proyek yang dilaporkan kepada orangtua/wali peserta didik disetiap semesternya.
10.	Siapa yang berperan dalam kegiatan P5?	Kami memiliki tim khusus untuk bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan Projek mulai dari kelas I dan IV.
11.	Bagaimana sekolah mengevaluasi kegiatan P5 di SD ‘Aisyiyah?	Kami melihat dari laporan penilaian lembar kerja peserta didik dan pelaksanaan puncak P5.

**Tabel 4.** Tabel Wawancara Wali Kelas IV

### **Pedoman Wawancara**

#### **Wali Kelas IV**

#### **C. Identitas Narasumber atau Informan**

Nama : Dyah Avica Sekarwati, S.Pd.  
Jabatan : Wali Kelas IV  
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/13 Juni 2023  
Lokasi : SD 'Aisyiyah Kota Malang

#### **D. Pertanyaan**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang ?	Di sekolah kami yang melaksanakan kurikulum merdeka di kelas I dan IV untuk tahun ajaran 2022/2023 sebagai uji coba kurikulum merdeka.
2.	Bagaimana menyusun KOSP Kurikulum Merdeka ?	KOSP disusun oleh kepala sekolah dan waka kurikulum dan bersama guru kelas I, IV. Kemudian, kami bekerjasama dengan kurikulum untuk menindaklanjuti rencana pembelajaran kedepannya.
3.	Bagaimana membangun komunikasi dengan wali peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka ?	Kami mengadakan pertemuan kepada wali peserta didik secara rutin dengan paguyuban untuk berdiskusi bersama.
4.	Bagaimana sekolah mengembangkan pengetahuan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka ?	Kami memberikan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti seminar dan workshop yang diadakan oleh Lembaga Pendidikan lainnya seperti DIKDASMEN Muhammadiyah dan Dinas Pendidikan Kota Malang.

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apa yang menjadi pembeda antara Kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka ?	Guru memiliki kebebasan menentukan tujuan dan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Adanya P5 yang menarik untuk diterapkan ke peserta didik.
6.	Apa yang menjadi daya Tarik dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ?	P5 semester 2 kelas IV ini sangat menarik karena peserta didik mengikuti karena menyongsong tema P5 Kewirausahaan, mereka mengadakan bazar jual beli produk.
7.	Apa tema P5 kelas I dan IV?	Kelas I semester I mengangkat tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” semester II mengenai “Kearifan Lokal” sedangkan kelas IV semester I mengenai “ Bhineka Tunggal Ika” dan semester II “Kewirausahaan.”
8.	Adakah Program Kokurikuler yang mendukung P5?	Ada. SD ‘Aisyiyah’ memiliki kegiatan penunjang pembelajaran karakter kepada peserta didik.
9.	Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan (P5)?	Kami memiliki rapor proyek yang dilaporkan kepada orangtua/wali peserta didik disetiap semesternya.
10.	Siapa yang berperan dalam kegiatan P5?	Kami memiliki tim khusus untuk bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan Proyek mulai dari kelas I dan IV.
11.	Bagaimana sekolah mengevaluasi kegiatan P5 di SD ‘Aisyiyah’?	Kami melihat dari laporan penilaian lembar kerja peserta didik dan pelaksanaan puncak P5.

**Tabel 5.** Lembar Observasi

### DATA OBSERVASI

Peneliti menggunakan *checklist* dalam melakukan observasi di lapang terkait dengan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang.

Lokasi : SD 'Aisyiyah Kota Malang

Pengamat : Ridya Ningrum Wulandari

Sumber Data :

No	Komponen	Realisasi
1	KOSP Kurikulum Merdeka	√
2	Jadwal Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	√
3	Kondisi Lingkungan Sekolah untuk mendukung Kurikulum Merdeka	√
4	Persiapan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	√
5	Modul Ajar Kurikulum Merdeka kelas I dan IV	√
6	Modul Ajar Pelaksanaan P5	√
7	Media pendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka	√
8	Keadaan sarana dan prasarana terkait penerapan P5 (adanya ruang terbuka, wastafel, tempat sampah organik dan non-organik, ruang kelas yang bersih)	√
9	E-Rapor Mutu Sekolah	√

## Foto Fasilitas dan Kegiatan SD 'Aisyiyah Kota Malang

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>Dokumentasi Halaman SD 'Aisyiyah Kota Malang</p>
2.		<p>Dokumentasi kegiatan pertemuan dengan wali peserta didik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka</p>
3.		<p>Dokumentasi Kegiatan Bertaraf Internasional</p>
4.		<p>Dokumentasi Pembiasaan Karakter SD 'Aisyiyah</p>

No.	Gambar	Keterangan
5.		<p>Dokumentasi Kegiatan P5 Kelas I "SUCHANA"</p>

No.	Gambar	Keterangan
6.		<p>Dokumentasi Kegiatan P5 Kelas IV.</p>
7.		<p>Dokumentasi Wawancara Informan</p>

# PROPOSAL\_TESIS\_RIDYA\_NINGRUM\_W.docx

## ORIGINALITY REPORT

<b>4%</b>	<b>4%</b>	<b>4%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>journal.lppmunindra.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>fkip.um-surabaya.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

